

TESIS

**PEMBENTUKAN TEMPAT PADA KAMPUNG ADAT SUKU
TODO DI MANGGARAI DENGAN PENDEKATAN
TEORI TEMPAT (*PLACE THEORY*)**



Eleonora Vilgia Putri Beyan
215418837

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2023**



FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR

PERSETUJUAN PROPOSAL TESIS

Nama : Eleonora V.P Beyan
Nomor Mahasiswa : 215418837
Konsentrasi : Teori Arsitektur
Judul Tesis : Pembentukan Tempat pada Kampung Adat Suku Todo di Manggarai dengan Pendekatan Teori Tempat (*Place Theory*)

Dosen Pembimbing

Tanggal

Tanda Tangan

1. Dr. Emmelia Tricia Herliana, ST., MT

1 Desember 2022



FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR

PERSETUJUAN TESIS

Nama : Eleonora V.P Beyan
Nomor Mahasiswa : 215418837
Konsentrasi : Teori Arsitektur
Judul Tesis : Pembentukan Tempat pada Kampung Adat Suku Todo di Manggarai dengan Pendekatan Teori Tempat (*Place Theory*)

Dosen Pembimbing

1. Dr. Emmelia Tricia Herliana, ST., MT

Tanggal

11 Agustus 2023

Tanda Tangan



FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR

PENGESAHAN TESIS

Nama : Eleonora V.P Beyan
Nomor Mahasiswa : 215418837
Konsentrasi : Teori Arsitektur
Judul Tesis : Pembentukan Tempat pada Kampung Adat Suku Todo di Manggarai dengan Pendekatan Teori Tempat (*Place Theory*)

| Dosen Penguji | Tanggal | Tanda Tangan |
|---|-------------------|--------------|
| 1. Dr. Emmelia Tricia Herliana, ST., MT | 15 September 2023 | |
| 2. Dr. Ir. B. Sumardiyanto, M.Sc | 15 September 2023 | |
| 3. Dr. Ir. Anna Pudianti, M.Sc | 15 September 2023 | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Arsitektur



Khaerunnisa, S.T., M.Eng., Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat serta hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: “Pembentukan Tempat pada Kampung Adat Suku Todo di Manggarai dengan Pendekatan Teori Tempat (*Place Theory*)”. Tesis ini disusun untuk memenuhi satu diantara sejumlah persyaratan memperoleh gelar Magister Arsitektur (M.Ars) pada Program Studi Magister Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya penyusunan tesis ini mampu terselesaikan atas dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih atas segala upaya bimbingan serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari awal sampai akhir penulisan tesis ini, kepada :

1. Bapak Dr. Gregorius Sri Nurhartanto, S.H., LL.M., selaku Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
2. Ibu Sushardjanti Felasari, ST., M.Sc.CAED., Ph.D, selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik serta Sistem Informasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
3. Ibu Khaerunnisa, S.T., M.Eng., Ph.D, selaku Kaprodi S2 Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Emmelia Tricia Herliana, ST., MT, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan penulis selama penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Ir. B. Sumardiyanto, M.Sc dan Ibu Dr. Ir. Anna Pudianti, M.Sc. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan penulis selama penyusunan tesis ini.
5. Kepada kedua orang tua, Bapak Gregorius B. Djehadit dan Ibu Maria A. Yarini Gagu yang telah mendukung serta membantu di dalam perkuliahan studi magister di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
6. Semua pihak yang telah turut serta di dalam membantu dari awal hingga akhir, terima kasih.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwasanya tesis ini masih jauh dari kata sempurna, tapi penulis berharap semoga tesis ini mampu memberi manfaat bagi yang membutuhkan serta yang membacanya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing serta melindungi kita semua, Amin.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023
Penulis



Eleonora Vilgia Putri Beyan

ABSTRAK

Kearifan lokal (*genious loci*) menjadi bagian dari kebudayaan lokal serta sebagai warisan budaya dari nenek moyang yang mesti dilestarikan serta dipelihara, khususnya pada generasi sekarang. Kampung-kampung adat yang mampu bertahan ialah komunitas yang senantiasa memegang adat istiadatnya. Satu diantara sejumlah kampung adat tersebut ialah Kampung Adat Suku Todo yang secara administratif bertempat pada Desa Todo, Kecamatan Satar Mese Utara, Kabupaten Manggarai, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Todo berlokasi pada kaki Gunung Anak Ranaka, yang merupakan pusat pemerintahan Kerajaan Manggarai pada zaman dulu. Manggarai ialah kerajaan terbesar yang menguasai Pulau Flores sebelum berpindah menuju Kota Ruteng yang kini selaku ibukota Kabupaten Manggarai. Satu diantara sejumlah bukti kebesaran Raja Todo serta dampaknya kepada Kerajaan Manggarai ialah eksistensi rumah *niang* atau *mbaru niang*, yang pusatnya ialah pada *Niang Mbowang* sebagai rumah induk. Topik penelitian ini berkaitan dengan pembentukan tempat pada Kampung Adat Suku Todo lewat pendekatan teori tempat (*place theory*). Diskusi perihal paradigma tempat sudah dipaparkan lewat sejumlah perspektif serta pemahaman. Istilah tempat bermakna sesuatu yang mempunyai nilai lebih dibanding lokasi. Berdasarkan makna yang terkandung pada fungsi dan bentuk di Kampung Adat Suku Todo, penelitian ini menelaah aspek-aspek arsitektural yang mempengaruhi terbentuknya tempat (*place*) di Kampung Adat Suku dan proses ritual yang terjadi di Kampung Adat Suku Todo mampu mengubah rumah adat (*mbaru niang*) sebagai wadah aktivitas ritual yang mampu menghidupkan konsep tempat (*place*). Tujuan dari penelitian ini ialah mengidentifikasi komponen tempat yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Kampung Adat Suku Todo serta proses terbentuknya tempat (*place*) untuk mendapat pengetahuan perihal *place* yang terbentuk tatkala aktivitas ritual berlangsung. Sesuai dengan paradigma serta isu yang diambil pada studi ini ini, maka studi ini ialah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*.

Kata Kunci : *Genious Loci, Niang Todo, Kampung Adat Suku Todo, Teori Tempat (Place Theory).*

ABSTRACT

Local wisdom (*genious loci*) is part of the local culture as well as a cultural heritage from ancestors that must be preserved and maintained, especially in the current generation. Traditional villages that are able to survive are communities that always adhere to their customs. One of these traditional villages is the Todo Tribe Traditional Village which is administratively located in Todo Village, North Satar Mese District, Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province. Todo Village is located at the foot of Mount Anak Ranaka, which was the administrative center of the Manggarai Kingdom in ancient times. Manggarai was the largest kingdom that ruled Flores Island before leaving for Ruteng City which is now the capital of Manggarai Regency. One of the many proofs of the greatness of King Todo and his impact on the Manggarai Kingdom is the existence of the niang or mbaru niang house, whose center is Niang Mbowang as the main house. The topic of this research relates to the formation of a place in the Todo Tribe Traditional Village through a place theory approach. Discussions about the place paradigm have been presented through a number of perspectives and understandings. The term place means something that has more value than location. Based on the meaning contained in the function and form in the Todo Tribe Traditional Village, this research examines the architectural aspects that influence the formation of places (places) in the Todo Tribe Traditional Village and the ritual processes that occur in the Todo Tribe Traditional Village are able to change traditional houses (mbaru niang) as a container for ritual activity that is able to revive the concept of place (place). The purpose of this research is to identify the components of place that influence the life of the people of the Todo Tribe Traditional Village and the process of forming a place to gain knowledge about the place that is formed when ritual activities take place. In accordance with the paradigm and issues taken in this study, this research is a qualitative research with a type of field research.

Keywords: Genious Loci, Niang Todo, Traditional Village of Todo Tribe, Place Theory.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| TESIS..... | i |
| PERSETUJUAN PROPOSAL TESIS S-2..... | ii |
| PERSETUJUAN TESIS S-2 | iii |
| PENGESAHAN TESIS S-2 | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| ABSTRAC | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Pertanyaan Penelitian..... | 3 |
| 1.3 Batasan Masalah | 3 |
| 1.4 Tujuan serta Sasaran | 3 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 3 |
| 1.6 Signifikasi Penelitian | 3 |
| 1.7 Jadwal Penelitian | 7 |
| 1.8 Lingkup Penelitian..... | 9 |
| 1.8.1 Lingkup Wilayah..... | 9 |
| 1.8.2 Lingkup Materi | 9 |
| 1.9 Metode Penelitian | 9 |
| 1.10 Sistematika Penulisan | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 11 |
| 2.1 Tinjauan Teori <i>Genius loci</i> | 11 |
| 2.2 Definisi serta Konsep Tempat (<i>Place</i>)..... | 11 |
| 2.2.1 Definisi Tempat (<i>Place</i>)..... | 11 |
| 2.2.2 Konsep Tempat (<i>Place</i>) | 12 |
| 2.3 Kearifan Lokal | 13 |
| 2.3.1 Definisi Kearifan Lokal | 13 |
| 2.3.2 Bentuk-bentuk Kearifan Lokal..... | 14 |

| | |
|--|-----------|
| 2.4 Kampung Adat | 14 |
| 2.5 Nilai-nilai Budaya | 15 |
| 2.5.1 Pengertian Nilai Budaya | 15 |
| 2.5.2 Fungsi serta Standar Nilai Budaya..... | 15 |
| 2.5.3 Wujud Kebudayaan..... | 16 |
| 2.6 Budaya serta Lingkungan | 16 |
| 2.7 Kerangka Teoretis | 17 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 18 |
| 3.1 Paradigma Penelitian | 18 |
| 3.2 Jenis Metode Penelitian | 18 |
| 3.3 Tinjauan Lokasi serta Waktu Penelitian | 19 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data..... | 20 |
| 3.4.1 Teknik Sampling..... | 20 |
| 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data..... | 20 |
| 3.5 Metode Analisis | 22 |
| 3.6 Bagan Alur Penelitian | 23 |
| BAB IV LATAR BELAKANG ASPEK FISIK DAN NON FISIK KAMPUNG ADAT SUKU TODO..... | 24 |
| 4.1 Desa Todo dan Kampung Adat Suku Todo | 24 |
| 4.2 Rumah <i>Niang</i> pada Kampung Adat Suku Todo..... | 29 |
| 4.2.1 <i>Niang-niang</i> pada Kampung Adat Suku Todo..... | 33 |
| 4.3 Sejarah dan Kebudayaan Suku Todo | 38 |
| 4.3.1 Sejarah Suku Todo | 38 |
| 4.3.2 Kebudayaan Suku Todo | 39 |
| 4.4 Sistem Keyakinan Suku Todo..... | 41 |
| BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN..... | 44 |
| 5.1 Analisis Ritual Daur Hidup..... | 46 |
| 5.1.1 Ritual Kelahiran | 46 |
| 5.1.2 Ritual Pernikahan..... | 48 |
| 5.1.3 Ritual <i>Wu'at Wai</i> dan <i>Caca Selek</i> | 51 |
| 5.1.4 Ritual Kematian..... | 52 |
| 5.2 Analisis Ritual Syukur (<i>Penti</i>)..... | 57 |
| 5.3 Analisis Ritual Peristiwa Pelanggaran (<i>Keti le manuk miteng</i>)..... | 62 |

| | |
|--|----|
| BAB VI KESIMPULAN..... | 64 |
| 6.1 Aspek-aspek arsitektural yang memengaruhi terbentuknya tempat (<i>place</i>) di Kampung Adat Suku Todo..... | 64 |
| 6.1.1 Skala Desa (Makro)..... | 64 |
| 6.1.2 Skala Kampung Adat (Messo)..... | 65 |
| 6.1.3 Skala Bangunan (Mikro)..... | 66 |
| 6.2 Proses ritual yang terjadi di Kampung Adat Suku Todo mengubah rumah-rumah adat (<i>mbaru niang</i>) sebagai wadah aktivitas ritual yang mampu menghidupkan konsep tempat (<i>place</i>)..... | 69 |
| Daftar Pustaka..... | 71 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Penelitian perihal aktivitas adat sebagai identitas..... | 4 |
| Tabel 1.2 Penelitian keterkaitan <i>genius loci</i> dengan teori tempat (<i>place theory</i>) | 5 |
| Tabel 1.3 Jadwal Penelitian..... | 8 |
| Tabel 2.1. Interaksi antara manusia dan <i>place</i> | 12 |
| Tabel 3.1 Daftar pertanyaan yang dipergunakan saat wawancara..... | 21 |
| Tabel 6.1 Fasilitas publik dan tempat-tempat krusial yang merupakan wadah dalam menjalankan aktivitas sehingga menghasilkan konsep tempat (<i>place</i>)..... | 65 |
| Tabel 6.2 <i>Natas</i> | 66 |
| Tabel 6.3 Jenis ritual dan elemen arsitektural yang digunakan..... | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1. Komponen tempat (<i>place</i>)..... | 12 |
| Gambar 2.2 Interaksi antara manusia dan tempat (<i>place</i>)..... | 13 |
| Gambar 3.1 Peta Kampung Adat Suku Todo..... | 22 |
| Gambar 4.1 Peta Desa Todo..... | 24 |
| Gambar 4.2 Peta Kampung Adat Suku Todo..... | 25 |
| Gambar 4.3 Letak rumah <i>niang</i> pada Kampung Adat Suku Todo | 25 |
| Gambar 4.4 Akses jalan masuk menuju Kampung Adat Suku Todo..... | 26 |
| Gambar 4.5 <i>Pa'ang</i> (gerbang) Kampung Adat Suku Todo | 26 |
| Gambar 4.6 Meriam pada Kampung Adat Suku Todo..... | 26 |
| Gambar 4.7 <i>Compang</i> pada Kampung Adat Suku Todo | 26 |
| Gambar 4.8 Makam Dalu Todo pada Kampung Adat Suku Todo..... | 27 |
| Gambar 4.9 Batu menhir, batu monolit dan batu motif <i>kedok</i> muka pada Kampung Adat Suku Todo..... | 28 |
| Gambar 4.10 Delapan makam <i>tu'a tu'a</i> adat pada Kampung Adat Suku Todo..... | 28 |
| Gambar 4.11 Denah serta potongan <i>Mbaru Niang</i> Todo | 30 |
| Gambar 4.12 Kamar tidur (<i>loang</i>) pada <i>Mbaru Mbowang</i> | 30 |
| Gambar 4.13 Dapur (<i>hapo</i>) pada <i>Mbaru Mbowang</i> | 30 |
| Gambar 4.14 Tiang utama (<i>siri bongkok</i>) pada <i>Mbaru Mbowang</i> | 31 |
| Gambar 4.15 Tingkatan lantai pada gambar potongan <i>Mbaru Niang</i> Kampung Adat Suku Todo..... | 32 |
| Gambar 4.16 Tingkatan Rumah <i>Niang</i> Todo | 33 |
| Gambar 4.17 <i>Mbaru</i> (rumah) <i>Niang Mbowang</i> pada Kampung Adat Suku Todo | 34 |
| Gambar 4.18 Denah <i>Mbaru</i> (rumah) <i>Niang Mbowang</i> | 34 |
| Gambar 4.19 <i>Kapen Koor</i> pada <i>Niang Mbowang</i> | 35 |
| Gambar 4.20 <i>Lampek poor putes</i> pada <i>Niang Mbowang</i> | 35 |
| Gambar 4.21 <i>Mbaru</i> (rumah) <i>Niang WA</i> pada Kampung Adat Suku Todo | 35 |
| Gambar 4.22 <i>Mbaru</i> (rumah) <i>Niang Teruk</i> pada Kampung Adat Suku Todo | 36 |
| Gambar 4.23 <i>Mbaru</i> (rumah) <i>Niang Rato</i> pada Kampung Adat Suku Todo | 36 |
| Gambar 4.24 <i>Mbaru</i> (rumah) <i>Niang Loduk</i> pada Kampung Adat Suku Todo..... | 37 |
| Gambar 4.25 <i>Mbaru</i> (rumah) <i>Niang Supe</i> pada Kampung Adat Suku Todo..... | 37 |
| Gambar 4.26 Alat musik yang ada pada <i>Niang Mbowang</i> | 40 |

| | |
|---|----|
| Gambar 4.27 <i>Tembong</i> atau peralatan <i>Caci</i> yang tergantung pada Niang Mbowang..... | 40 |
| Gambar 4.28 Tenun Todo..... | 41 |
| Gambar 5.1 Layout pada saat ritual adat berlangsung di <i>Mbaru Niang</i> | 45 |
| Gambar 5.2 Sembilu (<i>lampek</i>)..... | 47 |
| Gambar 5.3 Ritual Kelahiran Skala Messo | 48 |
| Gambar 5.4 Ritual Kelahiran Skala Mikro | 48 |
| Gambar 5.5 <i>Compang</i> pada Kampung Adat Suku Todo..... | 50 |
| Gambar 5.6 <i>Pa'ang</i> pada Kampung Adat Suku Todo | 50 |
| Gambar 5.7 Ritual Pernikahan Skala Messo | 50 |
| Gambar 5.8 Ritual Pernikahan Skala Mikro | 51 |
| Gambar 5.9 Ritual <i>Wu'at wai</i> dan <i>Caca selek</i> Skala Mikro | 52 |
| Gambar 5.10 Ritual Kematian Skala Makro | 56 |
| Gambar 5.11 Ritual Kematian Skala Messo | 57 |
| Gambar 5.12 Ritual Kematian Skala Mikro | 57 |
| Gambar 5.13 Gong dan Gendang pada <i>Mbaru Bowang</i> | 60 |
| Gambar 5.14 Lutur Rumah <i>Niang Mbowang</i> | 60 |
| Gambar 5.15 Batu <i>lekak</i> dan dulang (<i>kepan</i>) pada <i>Niang Mbowang</i> | 60 |
| Gambar 5.16 Ritual Penti Skala Makro | 61 |
| Gambar 5.17 Ritual Penti Skala Messo | 61 |
| Gambar 5.18 Ritual Penti Skala Mikro | 62 |
| Gambar 5.19 Perkuburan Umum Desa Todo | 62 |
| Gambar 5.20 Sungai Desa Todo | 62 |
| Gambar 5.21 Ritual <i>Keti le Manuk Miteng</i> Skala Makro | 63 |
| Gambar 6.1 Peta Desa Todo..... | 64 |
| Gambar 6.2 <i>Compang</i> dan <i>Natas</i> pada Kampung Adat Suku Todo | 66 |
| Gambar 6.3 Garis Konsentris pada Kampung Adat Suku Todo | 66 |
| Gambar 6.4 <i>Siri Bongkok</i> pada Mbaru Niang | 67 |
| Gambar 6.5 Denah pada <i>Mbaru Mbowang</i> saat ritual berlangsung | 67 |
| Gambar 6.6 Tingkatan lantai pada tampak samping potongan <i>Mbaru Niang</i> | 68 |